

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* 5E TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

DISTA SUCI WULANSARI

NIM:1903096076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dista Suci Wulansari

NIM : 1903096076

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa artikel jurnal yang berjudul

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* 5E TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali bagi yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Dista Suci Wulansari

NIM. 1903096076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah

Penulis : Dista Suci Wulansari

NIM : 1903096076

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 9 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Hi Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP. 197601302005012001

Penguji Utama I,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 1961120519930320001



Sekretaris Sidang/Penguji,

Mohammad Rofiq, M.Pd

NIP. 199101152019031013

Penguji Utama 2,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

Zuanita Adriyani, M.Pd

NIP. 198611222016012901

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Hasil Belajar Siswa
Madrasah Ibtidaiyah

Nama : Dista Suci Wulansari

NIM : 1903096076

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Zuanita Adriyani, M.Pd

NIP. 198611222016012901



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Dista Suci Wulansari

NIM : 1903096076

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

Maka nilai bimbingannya adalah: 3,8

Dengan catatan bahwa

Naskah jurnal sudah siap untuk diujikan dan
persiapan semuanya dengan baik.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing

Zuanita Adriyani, M.Pd

NIP. 198611222016012901



No: 3033/LoA/Scaffolding/VI/2023
Regarding: *Letter of Acceptance*

05th of Juny 2023

Dear Author;
Dista Suci Wulansari , Zuanita Adriyani
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; Indonesia

Thank you for sending articles to be published in the Scaffolding Journal with the title:

Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Materi Daur Hidup Makhluk Hidup

After going through the peer-review stage and the editorial team's recommendations, the article is declared **Acceptable** for publication in the Scaffolding Vol. 5, No. 2 (2023).

Thus this information is conveyed, and thank you for your attention

Managing Editor,

The image shows the official seal of Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, featuring a book and a sun. Overlaid on the seal is a handwritten signature in black ink.

Wahyu Hanafi Putra, M.Pd.I



Volume 5 Number 1 (2023)
January-April 2023
Page: x-x

E-ISSN: 2656-4491
P-ISSN: 2656-4548
DOI:

SCAFFOLDING
Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme



Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Submitted:

Revised:

Accepted:

Published:

Abstract

This study aims to determine the effect of the 5E learning cycle model on student learning outcomes in grade IV, especially on material life cycle of living things. The effect of this study is shown by the difference in the average student learning outcomes of the experimental class and the control class. This research is a quantitative research, with a quasi-experimental design with a posttest only control design. The population in this study were all fourth grade students at MI Nurul Islam, totaling 109 children. The researcher's sampling technique used observation and interview methods. The sample in this study was class IVA which consisted of 28 students as the experimental class and class IVD which consisted of 27 students as the control class. In data collection techniques, researchers used documentation, observation, and tests. The data analysis technique used is t test (independent t-test). Based on the results of the t test (independent t-test) the results obtained were Sig. (2-tailed) has a value of $0.000 < 0.05$, which means that there is an influence between the two variables. And the correlation/relationship (R) value is 0.875. From this output, the coefficient of determination (R Square) is 76.6%. This shows that the Learning Cycle 5E learning model influences student learning outcomes, by contributing 76.6% and the rest is influenced by other variables.

Keywords

Learning model, 5E Learning Cycle, Learning outcomes



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Penelitian yang peneliti lakukan selama di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang diketahui saat proses pembelajaran masih banyak masalah yang ditemukan salah satu permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya selama penelitian terlihat bahwa proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud disini adalah model yang sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran, yaitu ceramah divariasikan dengan tanya jawab. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan menyatakan pendapat serta kurangnya siswa dalam mengemukakan ide-ide, sehingga mereka tidak terbiasa mengembangkan kemampuan berpikirnya dan akhirnya mereka hanya menerima informasi saja. Dan ada juga siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran baik waktu belajar, maupun pelajaran yang sudah lalu dan bila siswa diberikan tugas untuk membuat kesimpulan pembelajaran siswa rata-rata masih banyak yang belum bisa membuat kesimpulan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya inovasi model pembelajaran yang dapat menjadi solusi permasalahan rendahnya hasil belajar IPA serta dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPA di SD, khususnya materi daur hidup makhluk hidup yang disampaikan oleh guru dan mampu mengikut sertakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dalam kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Begitupun dalam pembelajaran IPA yang seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang berfokus kepada interaksi antara siswa dengan obyek, dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan siswa untuk mengamati alam (Mustika, 2017).

Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar menggunakan tematik integratif,

yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Sebuah tema terdiri dari tiga atau empat subtema, dalam subtema tersebut terdiri dari enam pembelajaran. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Penjaskes, dan SBdP dipadukan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam satu tema, sehingga siswa tidak menyadari sedang mempelajari mata pelajaran tertentu. Dengan demikian mereka dapat memahami suatu konsep dengan utuh bukan hanya sebagai pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Dari berbagai mata pelajaran tersebut, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan siswa (Dewi, 2018).

Mata pelajaran IPA di SD menjadi mata pelajaran penting untuk mengembangkan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini. Hal ini dikarenakan IPA salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Wulandari, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat (Imran, 2020). IPA lewat riset yang memakai langkah- langkah tata cara ilmiah. Dalam pendidikan IPA di sekolah dasar siswa secara utuh tidak diajarkan untuk membuat riset, tetapi lewat tata cara ilmiah siswa diajarkan secara bertahap buat dapat melaksanakan penelitiannya sendiri. Siswa diharapkan mampu memahami pengetahuan yang telah diberikan dari guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Andini, 2021).

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat mengatasi permasalahan di salah satu indikator yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang IPA adalah hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA ini nantinya akan menunjukkan tingkat penguasaan IPA dari siswa. Oleh karena pentingnya IPA, maka peningkatan hasil belajar IPA secara berkesinambungan sudah menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan (Juniati & Widiana, 2017). Peneliti menggunakan model *Learning Cycle* 5E untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep pelajaran IPA. Alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah tersebut diantaranya dengan penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan terlibat aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai adalah model *Learning Cycle* 5E. Penggunaan model pembelajaran learning cycle

5E dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep muatan IPA karena dapat membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara runtut berdasarkan tahapan model pembelajaran learning cycle 5E yang membuat kegiatan pembelajaran tersaji secara sistematis (Wati, 2021). Model pembelajaran Learning Cycle 5E memiliki fase-fase yang dapat diorientasikan pada Kurikulum 2013 sehingga dapat melatih keterampilan proses sains pada siswa (Astriani, 2016).

Menurut Simatupang menjelaskan bahwa learning cycle adalah suatu siklus belajar yang terdiri dari rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa melalui peran aktivitas siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sebab learning cycle merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga menemukan sendiri pengetahuannya (Adriyani & Purwanti, 2018). Beberapa *study* tentang implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran sains bahwa penggunaan *Learning Cycle* menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Model Learning Cycle yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Learning Cycle* dengan 5 tahapan (Yuliantii, 2015). Model pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*. Pada awalnya learning cycle memiliki tiga tahap, yaitu eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan penerapan konsep (*concept application*). Tiga tahap siklus tersebut dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration/extension*), dan evaluasi (*evaluation*) atau disebut sebagai *learning cycle* 5E (Rusydi & Kosim, 2018).

Tahap *engage* bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka. Pada tahap *explore* peserta didik diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur. *Explain* adalah tahap dimana guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri. Pada tahap *elaboration* peserta didik mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Tahap akhir yaitu *evaluate* guru menilai apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (Latifa, 2017).

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan diketahui hasil belajar peserta

didik juga membantu pendidik dalam merancang strategi model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat berpengaruh pada peserta didik dalam menerima dan menguasai pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran disekolah dan juga dapat diukur dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) (Nur & Noviardila, 2021). Mutu pendidikan dapat meningkat bila guru dapat memberikan pembelajaran yang berarti pada siswa. Selain itu, jika pembelajaran terlaksana dengan baik serta meningkatkan hasil belajar siswa maka mutu pendidikan pun akan meningkat (Nurbani, 2016). Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas dalam hal ini salah satunya dengan menggunakan model siklus belajar 5E (*Learning Cycle*). Suasana kelas perlu direncanakan dengan baik sehingga membuat siswa merasa nyaman, antusias serta aktif saat memulai pembelajaran, proses belajar hingga berakhirnya pembelajaran yang berdampak dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Dengan model *Cycle 5E* yang dilaksanakan dengan baik, maka siswa dapat lebih mudah untuk dapat memahami materi pelajaran yang disajikan, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, melihat betapa pentingnya model *Cycle 5E* didalam pembelajaran tersebut maka perlu adanya kesepakatan antara peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan model *Cycle 5E*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Materi Daur Hidup MakhluK Hidup”.

Pada penelitian yang dikemukakan oleh (Andini, 2021) bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbasis Literasi Sains terbukti dapat meningkatkan kemampuan bertanya dalam kegiatan pembelajaran IPA peserta didik kelas VIII SMPN 1 Jetis. Ini didapat melalui nilai tes kemampuan bertanya pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *learning Cycle 5E* berbasis Literasi Sains lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *learning Cycle 5E* berbasis Literasi Sains untuk meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada penggunaan literasi

sains dan variabel *dependent* yaitu meningkatkan kemampuan bertanya.

Pada penelitian yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE (5E) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP SIKAP DISIPLIN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD GUGUS V KECAMATAN SUKASADA” ini yang dibandingkan adalah: 1) sikap disiplin belajar siswa yang mengikuti model learning cycle (5E) berbasis kearifan lokal dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, 2) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model learning cycle (5E) berbasis kearifan lokal dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan 3) sikap disiplin belajar dan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model learning cycle (5E) berbasis kearifan lokal dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional secara simultan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara deskriptif sikap disiplin belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV yang mengikuti model learning cycle (5E) memiliki rata-rata skor sikap disiplin belajar dan hasil belajar lebih tinggi dari rata-rata skor sikap disiplin belajar dan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Aditya, 2019). Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada penggunaan berbasis kearifan lokal dan penelitian diatas terdapat dua variabel *dependent* yaitu sikap disiplin belajar dan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Putriani, 2021) yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE (5E) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran learning cycle pada konsep klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan desain penelitian *Randomized pretest-posttest control group design* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest dalam pembelajaran learning cycle adalah 45,31 dan setelah dilakukan pembelajaran dalam model pembelajaran learning cycle nilai rerata posttest menjadi 71,25 pada kelas eksperimen hal ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t. hasil uji-t posttests pada taraf = 0,05 didapat thitung dengan ttabel 2,00. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran learning cycle terhadap hasil belajar biologi pada konsep klasifikasi makhluk hidup. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan diatas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sekarang terletak pada desain penelitian yang digunakan. Penelitian yang sekarang dilakukan menggunakan desain penelitian *posttest only control design*.

Pada penelitian yang berjudul “PENGARUH MODEL LEARNING CYCLE 5E (ENGAGE, EXPLORE, EXPLAIN, ELABORATION, & EVALUATE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1 MATARAM” Jika ditinjau berdasarkan rumus N-gain maka nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai sebesar 0,46 berkategori sedang. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang mengalami peningkatan dengan nilai N- gain 0,15 berkategori rendah. Perbedaan hasil tes akhir berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas dan uji hipotesis ini menunjukkan bahwa penerapan model Learning Cycle 5E berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut karena model ini dapat melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga mereka aktif untuk mendapatkan pengetahuan melalui serangkaian kegiatan yang melatih untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan tersebut menyebabkan meningkatnya kemampuan berpikir kritis (Latifa, 2017). Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti terletak pada variabel *dependent*, dimana penelitian diatas berfokus pada kemampuan berfikir kritis. Dan perbedaan lain terletak pada jenjang pendidikan yaitu penelitian di atas dilaksanakan untuk jenjang MAN.

Pada penelitian yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR”, bahwa hasil analisis data ringkasan Uji ANCOVA menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada bagian *corrected* model sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi jauh dibawah 0.05 maka H0 ditolak. Sehingga pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara simultan model learning cycle 5E berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Mustofa, 2019). Perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel independent. Pada penelitian diatas memfokuskan terhadap berpikir kritis dan hasil belajar, sedangkan penelitian sekarang hanya terfokuskan pada hasil belajar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *true experimental design*. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel dalam penelitian diukur menggunakan instrumen penelian. Data yang diperoleh kemudian diproses menggunakan uji statistik (Cahyani, 2021). Sedangkan jenis penelitian *true*

eksperimental design, merupakan desain penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control design* (Sugiyono, 2017). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diambil sebagai sampel. Kelas IVA adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 5E (kelas eksperimen) dan kelas IVD menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang dengan populasi penelitian seluruh kelas IV MI Nurul Islam tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 109 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) sebab pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 28 dan IV D yang berjumlah 27 peserta didik, dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol.

Adapun pola desain *posttest only control* penelitian ini sebagai berikut :

Table 1. Pola Desain *posttest only control*

R ₁	X	O ₁
R ₂	Y	O ₂

Keterangan :

R₁: Kelompok eksperimen

R₂: Kelompo kontrol

X: *Treatmen* (perlakuan) bagi kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *learning cycle* 5E

Y: *Treatmen* (perlakuan) bagi kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional

O₁: Hasil pengukuran kelas eksperimen

O₂ : Hasil pengukuran kelas kontrol

Dalam *posttest only control design* perhitungan homogenitas kelas didapatkan berdasarkan nilai UAS semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Kelompok yang dijadikan sebagai kelompok

eksperimen mendapat perlakuan atau *treatmen* menggunakan metode *Learning Cycle* 5E dan kelompok kontrol/yang tidak mendapat perlakuan menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut diberi *posttest* untuk diuji pengaruhnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda dengan materi daur hidup makhluk hidup untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran IPA. Instrumen soal tes hasil belajar ini dikerjakan oleh sampel pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada soal tes terdapat beberapa indikator soal yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : 1) Siswa mampu menyatakan atau menjelaskan ulang pengertian dari metamorfosis, 2) Siswa mampu mengklasifikasikan sebuah pernyataan tentang materi daur hidup makhluk hidup, 3) Siswa mampu menemukan suatu pola yang benar dari proses terjadinya daur hidup makhluk hidup, 4) Siswa mampu menafsirkan atau mengartikan suatu bentuk gambar yang ada pada materi daur hidup makhluk hidup.

Proses pengumpulan data diawali dengan menentukan kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Learning Cycle* 5E, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Konvensional. Pada akhir pertemuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal tes yang sama untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal instrumen tes yang dibagikan pada siswa merupakan soal yang sebelumnya telah melalui uji pendahuluan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik menggunakan uji-t (Independent t-test) yang sebelum dilakukan uji hipotesis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian itu dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dengan cara tes dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Peneliti mendapatkan data sekunder dari beberapa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud membuktikan hipotesis bahwa H_a yaitu model *learning cycle* 5E berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi siklus hidup makhluk hidup kelas

IV di MI Nurul Islam Ngaliyan Tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan H_0 yaitu model *learning cycle 5E* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi siklus hidup makhluk hidup kelas IV di MI Nurul Islam Ngaliyan Tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 diperoleh data nilai hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS.

Sebelum dilakukan penelitian untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan tes validitas dan reliabilitas instrumen soal tes hasil belajar. Soal tes hasil belajar dilakukan pengujian di kelas V untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari soal tersebut yang berjumlah 30 soal untuk dikerjakan siswa, yang mana setelah dilakukan pengujian ternyata yang dinyatakan valid hanya 20 soal dari 30 soal yang dikerjakan.

Berikut hasil uji validitas instrumen soal tes hasil belajar dengan bantuan aplikasi SPSS:

Table 2. Hasil Uji Validitas

Soal	rhitung	rtabel
1	0,52	0,388
2	0,65	0,388
3	0,49	0,388
4	1,41	0,388
5	0,67	0,388
6	0,93	0,388
7	1,26	0,388
8	1,20	0,388
9	0,74	0,388
10	0,44	0,388
11	1,10	0,388
12	1,05	0,388
13	1,03	0,388
14	1,00	0,388
15	0,84	0,388
16	0,52	0,388
17	0,95	0,388
18	0,44	0,388
19	1,62	0,388
20	0,77	0,388

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari 20 butir soal lebih besar dari rtabel yaitu 0,388 sehingga dapat dinyatakan valid. Setelah soal dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan kriteria *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen soal dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk mengukur objek beberapa kali dengan menghasilkan nilai yang sama. Analisis data menyatakan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,060 maka instrumen soal dapat dinyatakan reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut.

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
24,317	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 24,317 yang berarti lebih besar dari (>) 0,060 sehingga instrumen butir soal dapat dinyatakan reliabel. Setelah kedua uji pendahuluan diatas terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan uji prasyarat tahap awal untuk mengetahui keadaan kelas sampel sebelum diberikan perlakuan. Dalam tahap awal ini untuk pengujian berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada kelas IV A dan IV D. Pada pengujian normalitas tahap awal ini peneliti menggunakan nilai PAS semester ganjil. Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Normalitas Data Awal

	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil PAS	PAS_IVA	.131	28	.200*	.952	28	.226
	PAS_IVD	.161	27	.070	.911	27	.024

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil PAS uji normalitas data awal didapatkan hasil yaitu pada kelas IV A data berdistribusi normal karena nilai Sig. PAS IV A $0.200 > 0.05$, pada kelas IV D data berdistribusi normal karena nilai Sig. PAS IV D $0.070 > 0.05$. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas tahap awal. Berikut hasil uji homogenitas tahap awal dengan menggunakan SPSS:

Table 5. Hasil Uji Homogenitas Data Awal

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil PAS	Based on Mean	1.062	1	53	.307
	Based on Median	.893	1	53	.349
	Based on Median and with adjusted df	.893	1	51.164	.349
	Based on trimmed mean	.938	1	53	.337

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan software spss dapat disimpulkan bahwa kelas A dan D berdistribusi homogen, karena nilai signifikan $0.307 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas IV A dan IV D layak untuk digunakan sebagai kelas sampel. Dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dan kelas IV D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa.

Setelah uji tahap awal dilakukan, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan model *learning cycle* 5E dan di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *posttest only* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sesudah penelitian terlaksana, peneliti menghitung hasil posttest masing-masing kelas dengan uji normalitas dan homogenitas. Berikut hasil uji normalitas dengan

menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Posttest

	KELAS	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL_POSTTEST	1	.146	28	.131	.942	28	.123
	2	.162	27	.066	.930	27	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai sig. pada kelas eksperimen sebesar 0,131 dan nilai sig. pada kelas kontrol sebesar 0,066. Kedua nilai sig. tersebut sama-sama lebih besar dari ($>$) 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data nilai tes hasil belajar pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji yang selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Posttest

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Posttest	Based on Mean	4.169	1	51	.046
	Based on Median	2.931	1	51	.093
	Based on Median and with adjusted df	2.931	1	47.469	.093
	Based on trimmed mean	4.170	1	51	.046

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,046 dimana $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak homogen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_a terdapat pengaruh *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa materi siklus hidup makhluk hidup kelas IV di MI Nurul Islam Ngaliyan Tahun ajaran 2022/2023. Dan H_0 tidak terdapat pengaruh *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa materi siklus hidup makhluk hidup kelas IV di MI Nurul Islam Ngaliyan Tahun ajaran 2022/2023. Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi maka uji dapat dilanjutkan pada tahap uji

hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T Test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut ini hasil perhitungan Uji *Independent Sample T Test* yang telah dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL_PO	Equal variances assumed	5.437	.024	2.794	53	.007	8.426	3.016	2.377	14.475
STTEST	Equal variances not assumed			2.779	48.046	.008	8.426	3.032	2.330	14.522

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam.

Setelah perhitungan *Independent Sample T Test* dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam. Berikut tabel hasil perhitungan pengaruh penggunaan model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa menggunakan regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.756	6.277

a. Predictors: (Constant), Posttest_IVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3216.878	1	3216.878	81.649	.000 ^b
	Residual	984.974	25	39.399		
	Total	4201.852	26			

a. Dependent Variable: Posttest_IVD

b. Predictors: (Constant), Posttest_IVA

Berdasarkan hasil uji pengaruh dua variabel menggunakan regresi didapatkan hasil yaitu Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Learning Cycle* 5E terhadap hasil belajar siswa. Dan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,875. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,766, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan model *Learning Cycle* 5E terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 76,6%.

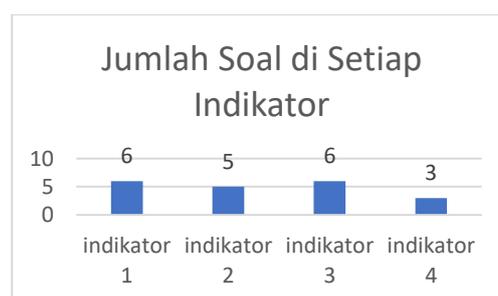
Penggunaan model *Learning Cycle* 5E ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan proses yang terdapat pada model ini sangat efektif. Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E menekankan siswa untuk dapat mengkonstruksi sendiri pemikirannya sehingga pemahamannya siswa akan konsep yang diajarkan oleh siswa dengan cara olah pikir kognitifnya sendiri.

Pembahasan

Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme yang tentunya berpusat pada siswa (*student centered*), *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan

berperan aktif. Beberapa *study* tentang implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran sains bahwa penggunaan *Learning Cycle* menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Learning Cycle* dengan 5 tahapan. Tahapan pada *Learning Cycle* 5E yaitu: *engage, explore, explain, extend, and evaluate* (Rusydi & Kosim, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes pilihan ganda untuk menguji hasil belajar siswa, yang mana soal tersebut berjumlah 30 soal. Dalam 30 soal tersebut terdiri dari 4 indikator yang harus terpenuhi, adapun indikator yang peneliti gunakan yaitu : 1) Siswa mampu menyatakan atau menjelaskan ulang pengertian dari metamorfosis, 2) Siswa mampu mengklasifikasikan sebuah pernyataan tentang materi daur hidup makhluk hidup, 3) Siswa mampu menemukan suatu pola yang benar dari proses terjadinya daur hidup makhluk hidup, 4) Siswa mampu menafsirkan atau mengartikan suatu bentuk gambar yang ada pada materi daur hidup makhluk hidup. Sebelum soal digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu di kelas V untuk mengetahui kelayakan soal serta untuk mengetahui berapa soal yang valid dan reliabel. Dalam perhitungan validitas dan reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS. Setelah dilakukan perhitungan, ternyata dari 30 soal yang diuji cobakan hanya 20 soal yang valid. Dimana 20 soal tersebut sudah mencakup 4 indikator yang harus terpenuhi. Berikut diagram hasil indikator soal tes hasil belajar:



Gambar 1. Jumlah Soal di Setiap Indikator

Setelah uji pendahuluan terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji prasyarat tahap awal yang berupa uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui keadaan kelas sampel sebelum diberikan perlakuan. Dalam tahap awal ini untuk pengujian berupa uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada kelas IV A dan IV D. Pada pengujian normalitas tahap awal ini peneliti menggunakan nilai PAS

semester ganjil. Setelah perhitungan normalitas didapatkan hasil pada kelas IV A data berdistribusi normal karena nilai Sig. PAS IV A $0.200 > 0.05$, pada kelas IV D data berdistribusi normal karena nilai Sig. PAS IV D $0.070 > 0.05$. Sedangkan pada perhitungan homogenitas mendapatkan hasil $0.307 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa kelas A dan D berdistribusi homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas IV A dan IV D layak untuk digunakan sebagai kelas sampel. Dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dan kelas IV D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa. Setelah pengujian tahap awal peneliti langsung melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menguji hasil belajar dari kedua kelas tersebut.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung di MI Nurul Islam Ngaliyan dengan sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* siswa sangat tertarik dengan kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran tersebut. Dari hasil kegiatan belajar yang berlangsung, siswa juga menjadi turut berperan aktif, siswa merasakan senang belajar IPA dan rasa jenuh siswa saat pembelajaran menjadi berkurang. Dengan menggunakan model ini, menunjukkan respon yang baik dari siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat menambah semangat siswa dalam belajar, siswa menjadi aktif, dan membantu dalam berlatih mengerjakan kumpulan soal IPA maupun mengingat materi tentang siklus hidup makhluk hidup dengan mudah. Berikut dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Tahap Explore

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Aditya, 2019) bahwa menerapkan model pembelajaran *learning cycle (5E)* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pengaplikasiannya pun sudah berjalan efektif ini juga secara tidak langsung akan membuat suasana kelas menjadi menarik jauh dari kesan jenuh pada saat pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka model *learning cycle (5E)* pada proses

pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. (Andini, 2021), dalam penelitiannya juga mengatakan model pembelajaran *Learning Cycle* "5E" yaitu berpusat terhadap siswa (*student centered*) hingga berlandaskan pada pemikiran konstruktivisme dari piaget. *Learning Cycle* pula bisa dipaparkan selaku rangkaian step-step aktivitas (fase) yang diajarkan dengan cara baik dan benar sesuai dengan model pembelajarannya yang semestinya, sehingga siswa bisa memahami materi-materi serta kompetensi yang wajib dicapai dalam pendidikan dengan jalur peranan aktif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Putriani, 2021), menyatakan bahwa model *learning cycle* ini sangat membantu siswa dalam belajar secara kaktif dan produktif dalam mencapai tujuan belajar yang optimal. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan, kreatifitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kongnitif siswa.

Terlihat perbedaan setelah keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam hasil belajar. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Learning Cycle* 5E lebih aktif karena pada kegiatan awal dilakukan dengan pemberian apersepsi. Peneliti memberikan motivasi yang baik sehingga siswa sudah terlihat aktif, berani maju ke depan kelas, dan berpendapat. Pada tahap *exploration*, peneliti sudah memberikan penjelasan terhadap langkah kerja LKS, sehingga siswa mulai paham dan mampu mengisi LKS. Saat tahap *evaluation*, terlihat siswa masih ragu dalam mengemukakan kekurang pahamannya tetapi bisa diatasi dengan meminta beberapa siswa mengulang kembali penjelasan secara ringkas bahasan yang telah dipelajari. Sedangkan pada kelas kontrol yang masih menggunakan model konvensional yang masih terlihat kekurangan. Pada tahap awal peneliti sama-sama memberikan apersepsi, tetapi pada saat kegiatan inti, peneliti melihat siswa tampak tidak berantusias di karenakan siswa yang masih malu-malu dan kurang berani untuk berpendapat mengenai materi yang mereka belum pahami. Sehingga saat pengerjaan LKS mereka kurang menguasai soal-soal yang harus dikerjakan. Pada tahap akhir pun mereka juga tampak kurang percaya diri saat menyimpulkan pembelajaran, di karenakan kurangnya motivasi yang diberikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa model *Learning Cycle* 5E di sekolah dasar sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mendapatkan hasil sebesar

77,5, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol mendapatkan hasil sebesar 69,07. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t *posttest* mendapatkan hasil Sig. (2-tailed) $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 5E terhadap hasil belajar IPA pada materi daur hidup makhluk hidup. Pada hasil uji pengaruh dua variabel menggunakan regresi didapatkan hasil yaitu Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Learning Cycle* 5E terhadap hasil belajar siswa. Dan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,875. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,766, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan model *Learning Cycle* 5E terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 76,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat diberi kesimpulan bahwa:

Model *Learning Cycle* 5E menjadi salah satu solusi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan. Karena menerapkan model pembelajaran *learning cycle* (5E) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pengaplikasiannya pun sudah berjalan efektif ini juga secara tidak langsung akan membuat suasana kelas menjadi menarik jauh dari kesan jenuh pada saat pembelajaran.

Setelah melaksanakan tes *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan perhitungan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model *learning cycle* 5E mendapatkan hasil sebesar 77,5, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional mendapatkan hasil sebesar 69,07. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t *posttest* mendapatkan hasil Sig. (2-tailed) $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian didapatkan juga hasil uji pengaruh dua variabel menggunakan regresi dengan hasil yaitu Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Learning Cycle* 5E terhadap hasil belajar siswa. Dan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,875. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,766, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan model *Learning Cycle* 5E terhadap hasil belajar siswa

adalah sebesar 76,6%.

Implikasi hasil penelitian ini menyarankan kepada guru dan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran *learning cycle* 5E dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan alternatif model pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA. Selain itu, guru dan calon guru dalam menerapkan model ini penting untuk memperhatikan kesiapan siswa dan materi yang akan dipelajari.

REFERENCES

- Adriyani, Z., & Purwanti, K. L. (2018). Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA Fisika-Kimia Berbasis Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Calon Guru MI/SD. *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 1(2), 91.
<https://doi.org/10.21043/thabiea.v1i2.4073>
- Astriani, D. (2016). Model pembelajaran learning cycle 5E : Mengaktifkan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 71–75. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa>
- Belajar, H. (2021). PENGARUH MODEL LEARNING CYCLE “ 5E ” TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TEMA I SUB TEMA I SISWA KELAS VI DI SDN 17 SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan , Universitas Dharmas Indonesia. 2(2), 295–300.
- Cahyani, A. A., Pertiwi, F. N., Rokmana, A. W., & Muna, I. A. (2021). Efektivitas Model Learning Cycle 5E Berbasis Literasi Sains terhadap Kemampuan Bertanya Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 249–258. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.184>
- Dasar, J. P., & Ganesha, U. P. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE (5E) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP SIKAP DISIPLIN BELAJAR. 2, 43–54.
- Dewi, N. P. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15389>
- Elsani, S., Nugraha, A., & Suryana, Y. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO

PEMBELAJARAN SIKLUS. 57–63.

Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.

<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>

Hadi, K., & Putriani, A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE (5E) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI. VIII(2), 18–30.

Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>

Irhamna, I., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Statis Kelas VIII. *Jurnal Fisika FLUX*, 14(1), 61. <https://doi.org/10.20527/flux.v14i1.3839>

Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122.

<https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>

Latifa, B. R. A., Verawati, N. N. S. P., & Harjono, A. (2017). Pengaruh Model Learning Cycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaboration, & Evaluate) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MAN 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1), 61–67.

<https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.325>

Musfirah, M., Muslimin, M., & Jumaini, J. (2022). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Hidup Makhhluk Hidup Siswa. *Nubin Smart Journal*, 1(2), 447–450.

<https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/64%0Ahttps://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/download/64/70>

Mustika, D. (2017). Pembelajaran Menggunakan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 7(2), 1–10.

Mustofa, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Learning Cycle 5e terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Bioedusiana*, 4(2), 51–58. <https://doi.org/10.34289/277889>

- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.38>
- Nurbani, D., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sd Kelas Iv Pada Materi Hubungan Antara Sifat Bahan Dengan Kegunaannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 211–220.
- Pratama, A. R., Deswalantri, Sesmiarni, Z., & Khairuddin. (2022). Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Di Sma Negeri 4 Kota Bukittinggi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 383–392.
- Purwanti, K. L., & Adriyani, Z. (2018). Kemampuan Literasi Matematika Pada Discovery Learning Pendekatan Rme Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a7.2018>
- Rusydi, A. I., & Kosim, H. (2018). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Effect of Learning Cycle Model 7E on the Student Critical Thinking Skills. *J. Pijar MIPA*, 13(2), 124–131.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wati, I., Koeshandayanto, S., & Ibrohim, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1218. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14949>
- Wulandari, E., Ratnaningsih, A., & Pangestika, R. R. (2022). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Berbantuan Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1485>
- Yuliantii, Y. (2015). Penerapan Model Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 61.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Dista Suci Wulansari
Tempat, tanggal lahir : Pati, 14 Desember 2000
Alamat Rumah : Kertomulyo, RT 01/RW 01, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati
HP : 085747903964
E-mail : distasuciwulansari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA An Nuriyah Kemiri
2. MI Tsamrotul Huda Pohijo
3. Mts Silahul Ulum Asempapan
4. MA Silahul Ulum Asempapan

Semarang, 14 Juni 2023
Peneliti



Dista Suci Wulansari
NIM. 1903096076